

Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Cengkeh Melalui Kebijakan Kelompok Tani

Emilianus Nila^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ emilianusnila4@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 November 2020

Revised: 16 Desember 2020

Accepted: 1 Januari 2021

Kata-kata kunci:

Kelompok tani;

Pemerintah Desa;

Perekonomian Petani;

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengkaji upaya pemerintah desa dalam memajukan perekonomian petani cengkeh. Kedua, untuk mengetahui upaya dari masyarakat dalam mengelola hasil pertanian di desa Sumber Agung. Ketiga, untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat dalam mengelola hasil pertanian cengkeh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam mempelajari suatu kasus yang terjadi di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian petani cengkeh melalui kebijakan kelompok tani di desa Sumber Agung Kecamatan Sumber Majing Wetan. Kebijakan tersebut membantu perekonomian petani dan untuk melatih para petani agar mandiri dalam mengelola hasil pertanian cengkeh. Rekomendasi bagi pemerintah desa, bisa dengan lebih intensif dalam penyuluhan kepada masyarakat tentang kelompok tani agar para petani lebih memahami dengan baik.

Keywords:

Farmer Groups;

Village Government;

Farmers' Economy;

ABSTRACT

The Village Government's Efforts in Improving Economy of Clove Farmers Through Farmer Group Policy. This research aims, firstly to review the efforts of the village government in advancing the percekonian clove farmers. The second, to find out the efforts of the community in managing agricultural products in Sumber Agung village. The third, to know the constraints experienced by the community in managing clove agricultural products. The approach used in this research is qualitative approach. With this type of case study approach to dig deeply studying a case that occurred in the place of research. Data collection techniques conducted by researchers with observations, interviews and documentation. The results of the research found the efforts of the village government in improving the economy of clove farmers through the policy of farmer groups in the village Sumber Agung Sumber Majing Wetan District. The policy helps the economy of farmers and to train farmers to be independent in managing clove farming products. Recommendations for the village government, can be more intensive in counseling to the community about farmer groups so that farmers understand better.

Copyright © 2021 (Emilianus Nila). All Right Reserved

How to Cite : Nila, E. (2021). Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Cengkeh Melalui Kebijakan Kelompok Tani. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(1), 1–7. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome/article/view/28>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembangunan nasional dimulai dari desa karena desa memiliki sumber daya yang penting seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam maka pembangunan desa harus diperhatikan baik melalui pemerintah desa maupun pemerintah daerah, karena desa merupakan sumber utama dalam membangun sebuah wilayah dan mensejahterakan masyarakat agar tidak terbelenggu dalam kemiskinan dan membantu perekonomian petani (Mulyono, 2014b). Mulyono juga menambahkan keterbatasan kemampuan pemerintah desa menjalankan fungsi dan peranannya dalam pertumbuhan dan perubahan sosial di desa yang sangat lambat, membuat masyarakat cenderung pasif dalam melakukan perubahan sosial dan ekonomi sehingga pembangunan di desa menjadi tertinggal dan pertumbuhan perekonomiannya masih di bawah rata-rata. Terdapat dua faktor masalah yang menghambat dalam transisi implementasi UU Desa, masalah yang pertama adalah terkait dengan administrasi dan tata kelola birokrasi di desa yang masih belum terlatih, sehingga dalam hal ini desa belum bisa mengelola dengan baik. Sedangkan masalah yang kedua yaitu persoalan akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola anggaran desa yang cukup besar sehingga dalam hal ini pemerintah desa belum bisa mengelola dengan baik anggaran desa. Selain itu, Kewuel (2020) menambahkan bahwa pembangunan di desa sering terhambat karena program-program pembangunannya jarang menyentuh nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat tersebut. Menurutnya, pembangunan perlu berangkat dari nilai-nilai yang dihidupi masyarakat dalam berbagai aspeknya. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas pembangunan di desa mendapatkan akarnya yang kuat, masyarakat menjadi bagian integral dalam pembangunan sehingga patokan keberhasilan pembangunan adalah masyarakat yang semakin berkembang dalam kekayaan budayanya di samping pembangunan fisik infrastruktur yang semakin mendapat perhatian dari waktu ke waktu.

Di desa memiliki banyak potensi hasil alam yang sangat baik terutama dalam bidang pertanian salah satunya cengkeh, sehingga petani selain mengambil bunga cengkeh juga untuk dijual dan daun cengkehnya dikelola menjadi minyak cengkeh. Dalam hal ini, petani dapat menambahkan hasilnya juga dari cengkeh tersebut proses pembuatan minyak cengkeh petani mengelola daun cengkenya menjadi minyak cengkeh melalui proses penyulingan. Hal ini guna membantu perekonomian petani sehingga dapat mandiri. Namun, dalam proses penyulingan minyak cengkeh masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh petani seperti kurang alat dalam proses penyulingan dalam mengelola minyak cengkeh, sehingga langka yang diambil oleh pemerintah desa dengan cara melakukan kebijakan dengan memberikan alat untuk proses penyulingan minyak cengkeh tersebut guna mempermudah petani dalam hal proses penyulingan minyak cengkeh.

Pengelolaan dana desa seharusnya dapat dipublikasikan dan dilaporkan sehingga dana yang telah diterima oleh desa harus ada pengawasan dari pemerintah agar dana yang telah di terima tersebut dapat menyalurkan dengan baik agar masyarakat juga mengetahui dana tersebut sudah diterima oleh desa, sehingga dalam hal ini masyarakat dengan pemerintah desa tidak saling mencurigakan tentang dana desa tersebut karena sudah di publikasikan sehingga dana tersebut bisa mengelola dengan baik dan mengelolanya untuk program apa saja seperti kelompok tani agar dapat membantu perekonomian petani.

Secara geografis Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang sangat luas, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Profesi bertani ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yang khususnya di desa, karena didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi dalam hal ini masih banyak petani Indonesia yang belum bisa megelola dengan baik hasil taninya (Prawoto, 2012). Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan memberikan penyuluhan kepada kelompok tani tentang pengelolaan penyulingan minyak cengkeh, agar para petani bisa mengelolah dengan baik proses penyulingan minyak cengkeh tersebut serta menghasilkan minyak cengkeh yang berkualitas. Pemerintah desa juga megupayakan kebijakan terhadap petani dengan melakukan kegiatan kelompok tani guna meningkatkan perekonomian petani.

Keberhasilan pembangunan pertanian harus melibatkan pemerintah desa dalam mengelola kelompok tani melalui penyulingan minyak cengkeh agar para petani cengkeh tidak hanya mendapatkan hasil dari buah cengkehnya saja melainkan ada hasil yang lain seperti hasil penyulingan minyak cengkeh (Trisnanto, Fitriani, & Fatih, 2017). Penguatan peran serta kinerja dari petani itu dapat dilakukan dengan cara mendorong melalui program-program penyuluhan yang dapat menuju suatu kemandirian dari para petani. Pengembangan organisasi secara ekonomi juga dilakukan. Usaha pemberdayaan tersebut dapat membebaskan para petani dari kemiskinan. Kesejahteraan petani tidak dapat terwujud apa bila tidak adanya pembangunan dalam bidang pertanian.

Pembangunan merupakan salah satu multi dimensional dalam melakukan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional (Gultom, 2019). Selain itu, ada juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan (Zakaria, 2009). Zakaria juga menambahkan bahwa peningkatan pendapatan pertanian merupakan salah satu kunci sukses dalam kesejahteraan petani. Pendapatan dapat melalui peningkatan produktivitas usaha tani melalui penyulingan minyak cengkeh sehingga pemerintah desa dapat melakukan kebijakan dalam meningkatkan perekonomian petani melalui kelompok tani. Dalam kehidupan petani, fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas. Pemerintah desa, dalam hal ini melakukan suatu kebijakan agar masyarakat desa dapat kesejahteraan yang layak, dengan cara membuat sebuah kelompok tani. Kebijakan tersebut membentuk mental kebersamaan untuk bisa maju (Gultom, Munir, Ariani, 2019).

Meningkatkan perekonomian daerah juga dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan perekonomian. Penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat maupun warga negara telah banyak dilakukan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memajukan perekonomian daerah (Wadu, 2016; Wadu et al., 2019; Wadu, Gultom, et al., 2020; Wadu, Ladamay, & Bandut, 2020; Wadu, Ladamay, & Fitriya, 2020; Wadu, Ladamay, & Jenia, 2020). Sumber daya manusia adalah suatu kemampuan berpikir seseorang atau individu dalam kemampuan berpikir tersebut disebabkan oleh faktor keturunan dan lingkungan, sedangkan prestasi dan karirnya hasil kerja dan motivasi dari dirinya sendiri. Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam diri manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Banyak petani pada saat ini yang masih banyak terbelenggu pada kemiskinan, maka memerlukan adanya penyuluhan agar dapat, membantu petani dalam aspek usaha tani secara menyeluruh (Tewu, 2015).

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting di era globalisasi di mana manusia saling bersaing dalam segala aspek baik di dunia pendidikan maupun dalam bidang yang lain terlebih pada bidang pertanian dalam bidang pertanian. Petani Indonesia sudah lebih baik dalam mengelola pertanian karena di mana pemerintah sudah memberikan penyuluhan terhadap masyarakat di pedesaan dan ada dana khusus desa untuk mengelola sebuah organisasi seperti kelompok tani. Dalam hal ini, masyarakat dapat mengatasi masalah yang sering terjadi yaitu masalah kemiskinan. Di Indonesia pemerintah lebih memprioritaskan pada pengentasan kemiskinan. Sehingga dalam hal ini para petani bisa bersaing dengan petani-petani lain dalam hal mengelola sebuah bidang (Widyana & Lumintang, 2013)

Ada pun masalah utama petani di Indonesia adalah kurang pengetahuan dalam hal mengelola harga dari hasil produknya. Akibatnya, petani pada saat ini umumnya masih lemah dalam hal meningkatkan pendapatan. Kurang mendapatkan akses pasar, sehingga dalam hal ini pemerintah desa mengupayakan kebijakan dengan melakukan gabungan kelompok tani guna memenuhi kebutuhan ekonomi dari para petani tersebut dan dapat menjual hasil produknya dengan harga yang layak (Nasrul, 2012). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah sekarang untuk meningkatkan produktivitas petani agar tidak terbelenggu dalam kemiskinan yaitu dengan meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah

memberi kebijakan dalam mengelola pertanian melalui penyuluhan tentang pertanian agar petani dapat memahami dengan jelas program pemerintah desa, seperti kebijakan pembangunan desa.

Strategi pembangunan pemerintah lebih dulu menciptakan manusia yang berkualitas dan masyarakat yang mandiri dalam hal pembangunan sehingga pemerintah tidak sulit dalam melakukan sebuah kebijakan dalam hal memajukan sebuah wilayah, sehingga pembangunan wilayah di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan dalam suasana yang nyaman dan tentram. Namun pada tahun 2010 dinamika penduduk Indonesia menyatakan 54% penduduknya masih berada dalam kemiskinan, sehingga untuk mengatasi masalah ini pemerintah mengupayakan kebijakan kelompok tani untuk membantu masyarakat yang masih berada dalam kemiskinan, untuk mencapai kesejahteraan salah satu yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan produk-produk petani tersebut seperti: perikanan, perkebunan kakao dan produk kedelai (Rante, 2013).

Desa yang memiliki penghasilan yang sangat besar seperti cengkeh masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakatnya yaitu minimnya pengetahuan tentang cara mengelola daun cengkeh menjadi minyak cengkeh dan kurangnya cara mempromosikan minyak cengkeh hanya lewat tokoh-tokoh sembako dan penjualan minyak cengkehnya masih sekitar daerah Sumber Agung Majing Wetan, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini. Cengkeh merupakan komoditas yang sangat penting di desa Sumber Agung dan merupakan sumber pendapatan bagi perekonomian masyarakat disana. Dengan ini pemerintah desa mengupayakan kebijakan perekonomian petani cengkeh melalui kebijakan kelompok tani.

Metode

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Tujuan pokok kehadiran peneliti yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal yang akan diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dengan mencatat data yang diperoleh sesuai dengan obyek yang diteliti, di mana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari nara sumber. Dari data yang didapat oleh peneliti dapat dilakukan dengan prosedur pengumpulan data dari data yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan proses analisis data di mana peneliti melakukan penyelidikan guna mengetahui keadaan yang sebenarnya dari data yang diperoleh berdasarkan masalah yang diteliti, untuk mengetahui kekuatan data peneliti melakukan pengecekan keabsahan data suatu konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang mana untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian ini dilakukan guna peneliti dapat memahami langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan dan perkebangan ekonomi masyarakat di pedesaan. Perkembangan ekonomi masyarakat yang di peroleh dari setiap usaha yang dikembangkan melalui peningkatan produksi pertanian (Masengi, Pakasi., & Olfie., 2014)). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa sangat tergantung pada perkembangan ekonomi dalam suatu desa itu sendiri dan dapat dikembangkan melalui sektor pertanian. Jadi dalam membangun suatu wilayah atau desa, untuk membantu perekonomian masyarakat sendiri harus beekerja sama dengan pemerintah desa guna untuk memajukan prtanian tersebut dengan membuat program kelompok tani.

Lahan pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia yang bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian yang meliputi berbagai tanaman seperti tanaman cengkeh, kelapa, kakaPembangunan pertanian yang sasaranya lebih banyak memeberikan dampak positif terhadap keado, padi yang menjadi ladang yang sangat penting bagi seluruh petani Indonesia karena merupakan hasil utama yang dimiliki oleh para petani tersebut. (Normansyah, Rochaeni, & Humaerah, 2014)). Dia

juga menambahkan usaha tani juga merupakan Pengusaha yang mengusahakan dalam mengordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya dan pada dasarnya usaha tani itu memiliki unsur-unsur peranan yang sangat penting dalam mengelola pertanian guna membantu perekonomian petani itu sendiri. Jadi untuk memajukan di sektor pertanian tersebut perlu adanya sosialisasi pertanian dari pemerintah desa terhadap para petani guna untuk diketahui oleh para petani itu sendiri di mana caranya jadi petani yang mandiri untuk memajukan ekonomi petani itu sendiri.

Sektor pertanian yang meliputi berbagai tanaman seperti tanaman cengkeh, kelapa, kakao, padi. (Normansyah, Rochaeni, & Humaerah, 2014)). Dia juga menambahkan usaha tani juga merupakan Pengusaha yang mengusahakan dalam mengordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya dan pada dasarnya usaha tani itu memiliki unsur-unsur peranan yang sangat penting dalam mengelola pertanian. Untuk mencapai petani yang berkualitas dibutuhkan sebuah kelompok tani yang memiliki gerak atau kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku kelompok tani untuk mencapai suatu tujuan yang efektif, faktor untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalanya kepemimpinan dari kelompok tani sehingga terbentuklah kelompok tani yang mandiri (Yunasaf, 2007).

Dari pendapat di atas sejalan dengan apa yang didapat oleh peneliti di mana kelompok tani di desa sudah berjalan dengan baik di mana dengan adanya program kelompok tani. Tujuannya, agar masyarakat sudah mandiri dalam proses mengelola hasil pertaniannya, seperti mengelola daun cengkeh melalui proses penyulingan minyak cengkeh lewat program kelompok tani yang dibuat oleh pemerintah desa dan masyarakat di desa. Dengan demikian, ekonomi masyarakat itu dapat berjalan dengan baik dan hasilnya petani mulai mandiri dalam mengelola hasil pertanian cengkeh dan dapat membantu perekonomian petani sendiri.

Cengkeh merupakan salah satu tanaman yang sangat dibutuhkan oleh orang banyak dan penghasilannya sangat tinggi membuat banyak petani yang bercocok tanam pada cengkeh sebagai tanaman pokok atau sampingan. Sehingga banyak petani yang bercocok tanam pada tanaman cengkeh di mana para petani dapat mengambil keuntungan dari menjual bunga cengkehnya dan daunnya bisa dibuat untuk penyulingan minyak cengkeh dan hasilnya bisa membantu perekonomian petani itu sendiri (Yosefrizal, Sabar, & Witrianto, 2012). Motivasi para petani menanam cengkeh karena dilihat dari keuntungan yang lebih tinggi dari pada tanaman lainnya. Hal ini dilihat dari cengkeh yang penghasilannya sangat tinggi. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dilihat dari peneliti di lapangan dimana banyak petani cengkeh di desa yang banyak bercocok tanam pada tanaman cengkeh, karena tanaman cengkeh ini sangat cocok bila tanam di daerah tropis.

Simpulan

Daya tarik dari kelompok tani perlu untuk menarik bagi para petani yang lain untuk mengikuti program kelompok tani tersebut. Kesadaran dan keterlibatan petani cengkeh dalam program tersebut penting agar dapat mandiri dalam mengelola hasil pertaniannya. Partisipasi antara anggota kelompok tani akan dilakukan. Bagi petani harus lebih mandiri dalam mengelola hasil pertanian agar lebih baik lagi dalam mengelola karena masih banyak petani yang belum bisa mengelola dengan baik, seperti penyulingan minyak cengkeh di mana para petani masih banyak yang belum bisa mengelola. Hal tersebut terus diusahakan petani agar pertaniannya bisa maju dan mandiri dalam mengelola hasil pertaniannya agar terciptanya petani yang mandiri dalam bertani. Rekomendasi bagi pemerintah desa, agar lebih intensif dalam penyuluhan kepada masyarakat tentang kelompok tani agar para petani lebih memahami dengan baik. Pemerintah desa juga harus memberikan penyuluhan terhadap petani agar para petani lebih memahami pengelolaan hasil pertanian dan bisa menjadi petani yang mandiri.

Referensi

Ali, Idris, & Parawangi. (2017). Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 79–91. doi: doi.org/10.26618/ojip.v4i1.82

- Ananda. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 59–65.
- Creswell. (2017). *Research Design* (4th ed.; P. Pelajar, ed.). Yogyakarta.
- Dianti. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. 23(1), 58–68.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Hermanto, & Swastika. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Kewuel, H. K. (2020). Living Deaths: Anthropological Analysis Of Death Rites In Paubokol Community, Regency Of Lembata, NTT. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 160–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p160-167.2020>
- Maftuh. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *II*(2).
- Masengi, C., Pakasi., C. B. D., & Olfie., B. (2014). Peningkatan Aktifitas Petani Cengkeh Di Wilayah Desa Toulimembet Kecamatan Kakas. 1–31.
- Mulyono. (2014a). Sinergitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pasca Pemberlakuan Uu No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(3), 438–444.
- Mulyono, S. P. (2014b). Sinergitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pasca Pemberlakuan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(3), 438–444.
- Nasrul, W. (2012). *MENARA Ilmu Vol. III No.29, Juni 2012. III*(29), 166–174.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. 8(1), 29–44.
- Pangalila. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). 7, 91–103.
- Prawoto. (2012). Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 135–154.
- Rachmadtullah, & Wardani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning.
- Rante, Y. (2013). Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakat Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 15(1), 75–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.15.1.75-88>
- Suharyanto. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jppuma*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.1007/BF02386737>
- Tewu, M. E. (2015). *e- journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015. IV*(3).
- Trisnanto, T. B., Fitriani, & Fatih, C. (2017). Membangun modal sosial pada gabungan kelompok tani Building social capital for farmer association. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 30(10), 59–67. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/index.php/MKP/article/viewFile/2621/2718>
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan (Studi Fenomenologi: Konversi Belis Gading Gajah Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Lamaholot Di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2), 56–73.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi : Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Bandut, S. (2020). Keterlibatan Warga Negara Di Desa Sompang Kolang Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Ekonomi Dengan Memproduksi Gula Aren. *Jurnal*

- Civic Hukum, 5(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.11476>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.6076>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8536>
- Widyana, & Lumintang. (2013). Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. 9(1), 1–9.
- Yosefrizal, Sabar, & Witrianto. (2012). Pasang Surut Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Koto Anau, Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok 1960-2011.
- Yunasaf, U. (2007). Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok. 7(2), 179–185.
- Zakaria, W. A. (2009). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani. *Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Perdesaan: Tantangan Dan Peluang Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani 2009*, 295–315.